

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian (Latar Belakang masalah)

Kehidupan manusia begitu unik dan rumit, ada kalanya senang, ada kalanya sedih, dan ada kalanya marah. Sehingga seringkali timbul permasalahan-permasalahan dalam kehidupan manusia baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Salah satu permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia diantaranya berkaitan dengan bentuk tubuh manusia dan fungsinya dalam kehidupan, hal ini dikarenakan tubuh merupakan faktor yang penting bagi manusia.

Menurut Maichati (1988), adanya keterbatasan-keterbatasan maupun hambatan-hambatan sebagai akibat kecacatan yang disandang seseorang sering kali menghambat penyesuaian diri. Penyesuaian diri disini dimaksudkan dengan melaksanakan aktifitas sehari-hari, jika manusia normal bisa melakukan dua atau tiga pekerjaan sekaligus, tetapi para penyandang cacat bawaan harus melakukan pekerjaan dengan satu persatu karna keterbatasan mereka.

Kondisi kecacatan pada penyandang cacat bawaan sering kali menghadapkan mereka pada kenyataan bahwa dirinya berbeda dengan individu yang lain yang tidak menyandang cacat bawaan, sehingga penyandang cacat bawaan akan merasa sangat minder atau malu

menghadapi kenyataan yang terjadi pada dirinya. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi mereka dengan perbedaan yang terjadi.

Penyandang cacat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dalam kehidupan masyarakat. Mereka juga mempunyai kedudukan, hak, kewajiban serta peran yang sama dengan masyarakat lainnya baik dalam aspek kehidupan maupun penghidupan mulai dari segi pendidikan, ketenaga kerjaan, komunikasi dan lain-lainnya. Sebab kecacatan bukanlah merupakan penghambat atau penghalang utama untuk berkembang dan berkreasi. Seluruh manusia dimuka bumi ini mengharapkan kondisi atau keadaan fisik yang normal saat mereka dilahirkan.

Namun kenyataan berkata lain, ketika terdapat keterbatasan fisik yang tidak dapat dihindari, seperti keterbatasan dalam hal tidak lengkapnya anggota tubuh seperti kaki, tangan yang putung atau tidak utuh. Sama halnya dengan orang normal, penyandang cacat bawaan juga memerlukan pekerjaan agar dapat melanjutkan kehidupan walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Kadang kala kita tidak sadar akan seberapa pentingnya para penyandang cacat bagi umat manusia, tuhan maha adil dalam menciptakan apapun di bumi, selalu diberi fasilitas-fasilitas yang nilainya sangat tinggi dan tidak ada yang menandinginya. Misalkan manusia diberi mata untuk melihat, hidung untuk mencium, kuping untuk mendengar, kaki untuk berjalan dan tangan untuk meraba. Sedangkan mereka yang tidak lengkap anggota tubuhnya maka tuhan juga akan memberikan kelebihan dengan

ilmu yang tinggi atau kecerdasan yang jarang dimiliki oleh orang normal. Inilah suatu kehidupan dan makna hidup sesungguhnya apa yang kita punya dan apa yang harus kita syukuri.

Hidup tetap memiliki makna dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Setiap manusia selalu mendambakan hidupnya bermakna, dan selalu berusaha mencari dan menemukannya. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 2007).

Menurut Frankl (Bastaman, 1996) makna hidup tidak dapat ditemukan pada situasi yang menyenangkan saja, tetapi juga dapat ditemukan dalam keadaan penderitaan yang paling buruk sekalipun. Frankl menyebut hal-hal yang dapat menimbulkan penderitaan sebagai “*The Human Tragic Triads of human existence*”, yakni ada tiga macam penderitaan yang sering ditemukan dalam kehidupan manusia. Tiga macam penderitaan tersebut diantaranya rasa sakit (*pain*), rasa bersalah (*guilt*), dan kematian (*death*).

Frankl (Bastaman, 1996) mengatakan bahwa hidup bisa dibuat bermakna melalui tiga jalan antara lain : (1) melalui apa yang dapat

seseorang berikan kepada hidup (bekerja, karya kreatif), (2) melalui apa yang kita ambil dari hidup (menemui keindahan, kebenaran, dan cinta), dan (3) melalui sikap yang diberikan terhadap ketentuan atau nasib yang tidak dapat dirubah (penderitaan yang tidak dapat dihindari).

Adapun penelitian menurut Rezki (2008), menerangkan tentang judul yang diambil oleh peneliti yaitu berjudul “Makna Hidup Dan Ketakutan Akan Kematian Pada Penderita Penyakit Kanker Usia Dewasa Madya : Sebuah Study Kasus” yang menggali lebih makna hidup dan ketakutan akan kematian pada penderita kanker usia dewasa madya, untuk mengetahui makna hidup yang menggunakan wawancara, yang hasilnya menunjukkan akan ketakutan kematian tetap ada baik yang sudah menemukan makna hidup maupun yang belum.

Adapun penelitian menurut Aryani Tri Wrastari (2003), “Pengaruh Pemberian Pelatihan Neuro Linguistic Programming (NLP) Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Pada Penyandang Cacat Tubuh Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Ditempat Rehabilitasi Panti Sosial Bina Daksa “SURYATAMA” Bangil Pasuruan” yang menerangkan tentang pemberian NSL pada penyandang cacat tubuh dalam pandangan individu terhadap kekurangan dan keberadaan dirinya serta akan mempengaruhi pula penerimaan diri terhadap kekurangan yang dihadapi (Luwis, 1987).

Dari penelitian di atas tersebut, membuat peneliti yakin akan mengambil judul ini, dikarenakan banyaknya para penyandang cacat bawaan, baik yang bersifat cacat fisik maupun cacat mental, sedangkan

orang yang mengalami cacat bawaan yang berupa mental, mereka akan sangat sulit untuk memahami arti kehidupan tersendiri. Tetapi orang-orang yang mengalami cacat bawaan yang berupa fisik mereka masih bisa terus berfikir seperti manusia seutuhnya, tetapi yang membedakan hanyalah keterbatasan aktifitas-aktifitas yang mereka jalani seperti manusia normal lainnya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ini guna mengetahui pandangan akan makna hidup fersi penyandang cacat bawaan yang berupa fisik, karna penyandang cacat merupan manusia yang memerlukan perhatian lebih dari manusia utuh lainnya.

Seorang penyandang cacat bawaan pun dapat menemukan makna hidup jika dalam hidupnya mampu menyikapi keterbatasannya. Selain itu fenomena penyandang cacat bawaan yang mencari pekerjaan melalui suara seperti menjadi pengamen pun sering terlihat di angkutan umum misalnya di kereta atau di bus kota. Penyandang cacat bawaanpun identik dengan pekerjaan sebagai pengemis tetapi ada lain dari pada yang lain subyek yang satu ini memiliki banyak kreatifitas serta keunikan yang berbedakan yakni dia berprofesi sebagai pengusaha yang sukses.

Sedangkan alasan peneliti memilih penyandang cacat bawaan sebagai subyek penelitian karena banyaknya penyandang cacat bawaan menggunakan kemampuan kepekaan indra lain guna menutupi kekurangannya dan dia berhasil mendirikan berapa usaha yang maju dan berkembang pesat. Selain itu alasan lain peneliti memilih penyandang cacat bawaan karena peneliti ingin melihat apakah dengan keterbatasan

anggota tubuhnya yang dimiliki seorang penyandang cacat bawaan mampu atau tidak mencapai makna dalam hidupnya agar menjadi diri yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Dengan tanpa bergantung kepada orang lain, seorang penyandang cacat bawaan mampu menyikapi kekurangan dalam dirinya. Bagi manusia, tangan atau kaki adalah anggota tubuh yang paling utama dan merupakan tumpuan untuk melakukan hal-hal yang berguna. Tanpa tangan manusia kehilangan kesempatan memegang dan melakukan semua kejadian – kejadian penting dalam hidupnya. Ketika mampu menyikapi kondisi dirinya dengan penuh kemandirian maka seorang penyandang cacat bawaan layak untuk terus melanjutkan kehidupannya walau tanpa tangan sekalipun.

Sabyek yang diamati peneliti ramah dan sangat humoris kepada semua orang, dia bahkan tidak mengeluh atas keadaan dirinya, setiap dia pergi ke kampus dia selalu sumringah tanpa ada perasaan malu sedikitpun, kalo didalam kelas dia juga aktif mengikuti kuliah dengan baik tutur sahabat-sahabatnya, meskipun sekarang subyek ini sudah ditingkat akhir untuk menyelesaikan studinya dia masih sering berkunjung ke kampus untuk sekedar menemui sahabat-sahabat biar tidak putus komunikasi tuturnya.

Dia juga setiap harinya masih selalu menjalankan bisnisnya yang ia rintis sendiri walau sebenarnya dia juga dimodali oleh keluarganya, meskipun begitu dia yang merintis dari kecil dan selalu disiplin dalam

menjalankan tugasnya sampai menjadi besar seperti sekarang. Subyek ini sangat mengagumkan walau kekurangan keterbatasannya begitu nampak dia sudah sangat sukses melebihi manusia yang utuh alasan inilah yang diambil peneliti untuk menjadikannya sebagai subyek dengan kebermaknaan hidupnya agar bisa menggugah kita manusia yang utuh agar bisa mencapai sukses yang lebih dari yang mempunyai keterbatasannya tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti dapat membuat sasaran penelitian yang akan diungkap yaitu : “Bagaimana subyek dapat memaknai hidupnya sebagai penyandang cacat bawaan?”

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : “Mengetahui cara subyek memaknai hidupnya sebagai penyandang cacat bawaan”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi-kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan dinamika psikologis manusia cacat bawaan dalam memaknai

kehidupan dengan baik, selain itu dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dibidang psikologi terutama psikologi sosial dimana yang memberi pelajaran bagi kita sesama manusia agar lebih menghargai hak-hak manusia bagaimanapun meski manusia itu cacat. Serta dapat memeberikan manfaat bagi keilmuan fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel dalam melihat masalah sosial.

2. Secara praktis

- a) Bagi subyek adalah dapat memberikan manfaat dalam memaknai hidup lebih hidup walau kekurangan fisiknya membuat ruang geraknya sempit.
- b) Bagi peneliti adalah dapat mengetahui dan megungkap bentuk-bentuk kebermaknaan hidup pada manusia akan kekurangan fisik yang terbatas.
- c) Bagi seluruh lapisan masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggugah kesadaran bersama untuk membina dan menjaga manusia yang kekurangan fisik agar tidak mengucilkan serta memandang sebelah mata pada mereka yang hakikatnya mereka juga memiliki hak yang sama seperti manusia pada umumnya.
- d) Bagi para ahli atau peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dengan penelitian ini, diharapkan hasil dari

penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan dari bab I ini akan dijelaskan pokok-pokok yang melatar belakangi penelitian. Kemudian dari konteks penelitian (latar belakang masalah) tersebut difokuskan apa yang akan dijadikan masalah inti sehingga dapat diketahui fokus masalah yang ada, dari fokus masalah itu kemudian ditentukan apa tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Serta sistematika penulisan skripsi ini.

Bab II Dalam bab II dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam membahas permasalahan yang tengah diteliti. Teori tersebut meliputi konsep makna hidup, teori tentang cacat bawaan. Selain itu, dalam bab ini juga memuat kerangka teoritik yang merupakan acuan dari pembahasan yang hendak diteliti.

Bab III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta penentuan lokasi penelitian yang akan dijadikan tujuan

penelitian. Selain itu pada bab ini juga menerangkan bagaimana jenis dan sumber data didapat. Serta bagaimana teknik-teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan juga dibahas dalam bab ini.

Bab IV Dalam bab ini dijelaskan penyajian data dengan mendeskripsikan bagaimana observasi serta wawancara dan hasil dari penelitian tersebut. Analisis data menjelaskan penelitian tentang penemuan dan menghubungkan hasil temuan tersebut dalam teori yang ada.

Bab V bab penutup sebagai akhir dari seluruh bab yang mencakup kesimpulan serta saran untuk para pembaca dan kebaikan kedepan dari skripsi yang telah ditulis.